

MANAJEMEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA PROGRAM SEKOLAH TERBUKA DI SMAN 04 BANDUNG DAN SMAS SEBELAS MARET BANDUNG

Lutviya Nilam Cahya, Iik Nurulpaik, Taufani C.Kurniatun

Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Email: lutviyanc@upi.edu

Abstract.

This study aims to provide an overview of the Distance Learning Management in the Open School Program at SMAN 04 Bandung and SMAS Sebelas Maret Bandung. Distance learning management in this open school program consists of lesson planning, learning implementation, learning evaluation, and learning supervision. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The data collection technique in this study was through interviews, documentation studies, and observations which then used Nvivo software in data reduction. The results of this study indicate that distance learning management in open school programs includes 1) learning planning which is basically the same as regular school learning planning. However, there are differences in the open high school program system that is adapted to the place for learning and the provision of material time is only 1 hour/subject a week, 2) the implementation of learning that places more emphasis on online use and independent assignments, 3) learning evaluation which consists of task assessment, tests, and portfolios, and 4) supervision of learning carried out by the principal, assisted by the manager/person in charge of the open high school.

Keyword: Distance Learning, Open School Program

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Menengah adalah lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, dan madrasah aliyah. Terdapat berbagai keterbatasan/kendala yang menyebabkan para lulusan SMP/MTs tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan sekolah menengah (SMA/SMK/MA). Penyebab faktor masalah tersebut yaitu karena kemampuan keuangan orangtua, fungsi anak sebagai tenaga kerja untuk keluarga, kondisi geografis yang sulit bagi peserta didik untuk secara teratur datang setiap hari ke sekolah reguler, dan ketersediaan sarana transportasi umum untuk digunakan peserta didik setiap harinya. Sehubungan dengan faktor tersebut menyebabkan beberapa jumlah lulusan SMP/MTs tidak melanjutkan studinya ke

jenjang selanjutnya sehingga daya tampung sekolah tidak terpenuhi dan tujuan pendidikan Indonesia belum tercapai.

Tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dinas pendidikan mengembangkan program SMA Terbuka. Dalam panduan pelaksanaan SMA terbuka Provinsi Jawa Barat (2017), Sekolah Menengah Atas Terbuka (SMA Terbuka) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari sekolah menengah atas induk dengan menggunakan metode belajar mandiri, terbuka dan jarak jauh.

Menurut M. Moore (Darmawan & Wahyudin, 2018, hlm. 134) bahwa pendidikan terbuka dan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara terpisah dari kegiatan

mengajarnya, sehingga komunikasi antara peserta didik dan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya. Sejalan dalam Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa sekolah terbuka adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari sekolah induk yang penyelenggaraan pendidikannya menggunakan metode beajar mandiri.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan diatas, berarti bahwa sistem sekolah terbuka dilakukan secara mandiri dengan pembelajaran yang tidak langsung tetapi tetap dalam pengawasan pengajar. Jadi, sistem pada sekolah terbuka dan sistem pembelajaran jarak jauh merupakan konsep dari sekolah terbuka dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik melakukan pembelajaran tanpa mengikat langsung seperti pada sekolah umumnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilaksanakan pada sekolah induk daerah kota Bandung di SMAN 04 Bandung yang berlokasi di jalan Gardujati No. 20, Kebon Jeruk, Kecamatan Andir dan SMAS Sebelas Maret di jalan Denki Selatan V No. 38, Ciseureuh, Kecamatan Regol. Adapun yang menjadi subjek penelitian antara lain kepala sekolah, pangelola/ penanggung jawab SMATER, guru bina/pamong, dan peserta didik sekolah terbuka. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian secara deskriptif . Hal ini dikarenakan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan sehingga data yang didapatkan lebih rinci dan dapat membedakannya dengan fenomena lain. Hal ini juga bertujuan untuk lebih menggali informasi terkait efektivitas manajemen pembelajaran pada program sekolah terbuka dengan fokus penelitian yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran yang terdapat pada SMAN 04 Bandung serta SMAS Sebelas Maret,

Setelah ditentukan fokus penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan berdasarkan kajian teoritis dan studi pendahuluan sebelumnya. Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data, maka data diklarifikasikan dan dianalisis dengan membandingkan antara teori dengan empirik

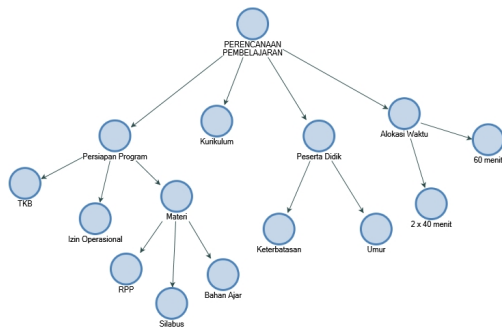
3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membuat beberapa instrumen wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Temuan – temuan yang didapatkan kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan direfleksikan yang diuji keabsahan datanya dengan menggunakan aspek validitas. Pada analisis data, temuan penelitian menganalisis menggunakan perangkat software NVIVO agar dalam pengkodean mendapatkan hasil visualisasi yang tepat dan mudah untuk dipahami. Beberapa hasil visualisasi data tersebut dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pada manajemen pembelajaran jarak ja

Perencanaan Pembelajaran

Pada temuan perencanaan pembelajaran jarak jauh, peneliti melakukan visualisasi data dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan, baik dari SMAN 04 Bandung maupun SMAS Sebelas Maret. Visualisasi data tersebut dengan menggunakan perangkat software Nvivo yang dapat menghasilkan gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan gambar diatas dapat ditemukan komponen-komponen pada perencanaan pembelajaran jarak jauh yaitu persiapan program yang terdiri dari TKB (Tempat Kegiatan Belajar), izin operasional, dan materi serta adanya perencanaan pada kurikulum, peserta didik, dan alokasi waktu.

Pada persiapan program sekolah terbuka, umumnya sama dengan sekolah reguler yang lebih mengutamakan pada teknologi. Walaupun begitu tetap terdapat perbedaan, persiapan program ini disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan pada pedoman sekolah terbuka. Kurikulum pada sekolah terbuka sama menggunakan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan aturan pemerintah. Sedangkan dalam perencanaan peserta didik, partisipan menyebutkan bahwa adanya program sekolah terbuka yaitu awalnya harus terdapat peserta didik yang ingin diajarkan. Peserta didik ini terdapat perbedaan dengan peserta didik pada sekolah reguler, yang mana peserta didik pada sekolah terbuka memiliki keterbatasan dan umur. Selain itu, perencanaan pembelajaran pada program sekolah terbuka juga harus memperhatikan dari segi waktu, karena terdapat perbedaan waktu dengan sekolah reguler pada umumnya yang hanya diberi alokasi waktu pada saat mengajar yaitu 1 jam atau setara dengan 60 menit.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam pengelolaan pembelajaran dan sebagai penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Johnson (dalam Syafaruddin, 2019, hlm.59) bahwa “planning is the process by which the system adapts its resources to changing environmental and internal forces.” Berarti

bahwa perencanaan adalah suatu proses dimana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal. Hal ini sesuai dengan pengertian pada program sekolah terbuka, yang mana sistem pembelajaran jarak jauh berdasarkan kebutuhan peserta didik sesuai dengan keberadaan peserta didik. Perencanaan pembelajaran pada buku panduan sekolah terbuka meliputi penyusunan rencana pembelajaran yang mengacu standar kompetensi lulusan dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sejalan dalam penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret yang telah dianalisis dan didapatkan data (gambar 1.1), data perencanaan bermula dari adanya peserta didik yang memiliki keterbatasan sosial ekonomi, geografis, dan budaya serta umur yang berbeda dengan siswa reguler. Peserta didik pada SMA terbuka memiliki umur 15 s/d 21 tahun saat mendaftar, berbeda dengan sekolah reguler yang memiliki rata-rata peserta didik pada saat mendaftar berusia 15 s/d 17 tahun sehingga terdapat batasan pada saat mendaftar sekolah.

Perencanaan selanjutnya pada program sekolah terbuka harus terdapat persiapan program yang meliputi TKB (tempat kegiatan belajar), yang mana dalam panduan penyelenggaraan sekolah terbuka provinsi Jawa Barat (2017) TKB ini berperan sebagai tempat penyelenggaraan bantuan belajar peserta didik yang terdaftar pada sekolah induk dengan memberikan layanan akademik dan administrasi dalam rangka membantu kelancaran proses belajar SMA terbuka sesuai aturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Yudiana (2019) bahwa pada SMAN 4 Bandung selama menjadi sekolah induk memiliki 2 pusat TKB yakni SMA Rajawali dan SMA Cibaduyut, hal ini dilakukan karena adanya permintaan peserta didik dan pendidik yang merasa lebih dekat dengan jarak sekolah induk. Pada SMA Sebelas Maret juga memiliki 3 TKB yang terdiri dari Al Firdaus, YPI Pasawahan, dan Al Ghozali.

Pada temuan selanjutnya perencanaan yang harus diperhatikan yaitu penyusunan materi berupa RPP, Modul, dan Silabus. Sesuai dengan panduan penyelenggaraan SMA terbuka (2017) dalam penyusunan bahan ajar terdapat dua bentuk yaitu bahan ajar cetak yang berupa modul, bahan belajar mandiri, bahan ajar, dan lain-lain serta bahan ajar non-cetak berbasis multimedia yang dikembangkan secara mandiri oleh penyelenggara PJJ. Penyusunan materi ini telah sesuai dengan penelitian terdahulu Noorlianti (2019) bahwa pada perencanaan pembelajaran SMA terbuka terdapat RPP, Silabus, dan Modul. Namun, pada Noorlianti (2019) terdapat perbedaan penyebutan RPP yang mana menjadi RPT (Rencana Program Tutorial). Hal ini dikarenakan SMA terbuka menggunakan dua model pembelajaran berupa model online dan tatap muka pada awalnya. Karena pada masa pandemi sekarang tidak memungkinkan untuk tatap muka maka semuanya menggunakan model online baik reguler maupun sekolah terbuka. Selain itu, penyusunan materi juga berdasarkan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan pada aturan pemerintah.

Sistem perencanaan pembelajaran pada sekolah terbuka yang paling menonjol yaitu terletak pada alokasi waktu. Pengalokasian waktu pada saat pelaksanaan pembelajaran hanya 60 menit (1 jam) setiap mata pelajaran. Sejalan dengan penelitian terdahulu Yudiana (2019) bahwa pembelajaran pada setiap materi pokok yang dibahas dalam satu bulan sekali yaitu 60 menit. Tentunya pada alokasi waktu ini berdasarkan panduan pelaksanaan SMA terbuka dinas pendidikan provinsi Jawa Barat (2017) yang mana guru bina memiliki beban kerja setiap 1 jam tatap muka sama dengan perhitungan 60% dari 1 jam pembelajaran reluger untuk setiap peserta didik SMA.

Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, maka perlu dilaksanakan hasil dari perencanaan tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran yang terlibat yaitu pengelola, guru, dan peserta didik. Pengelola sebagai perantara dalam menyiapkan media

pembelajaran sedangkan guru dan siswa terlibat langsung pada saat pembelajaran berlangsung sehingga terdapat pengelolaan kelas yang dilakukan guru.

Berdasarkan hasil temuan data, pengelolaan kelas pada umumnya yaitu pelaksanaan dari hasil RPP, silabus, atau modul. Pada bagian RPP akan terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai acuan tujuan pembelajaran agar materi dapat tersampaikan. Saat pelaksanaan pembelajaran guru biasanya melakukan kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan awal yang dilakukan guru berbeda-beda, hal ini sesuai dengan metode yang ingin guru lakukan. Jika pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka menggunakan media yang berbeda, namun pada pembelajaran jarak jauh pelaksanaannya lebih menggunakan aplikasi edukasi yang tersedia dari handphone. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang biasanya guru lakukan berdasarkan hasil data temuan yaitu :

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin melalui group WA

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi.

- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan hal utama dalam pengelolaan kelas karena pada kegiatan ini materi disampaikan secara rinci oleh guru

mata pelajaran. Selain itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa pengelolaan media, metode, materi, dan hal lainnya yang dapat membantu tersampainya materi pelajaran. Berdasarkan hasil temuan data, diperoleh data kegiatan inti yang meliputi :

- Kegiatan Literasi : Peserta didik mengamati tayangan video dan atau teks yang berisi hasil observasi dan menjawab pertanyaan terkait hal-hal yang berhubungan dengan isi materi.

- Critical Thinking: Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.

- Collaboration: Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai pengertian, ciri-ciri, jenis dan langkah-langkah yang terdapat pada isi materi.

- Communication: Peserta didik mengirimkan hasil informasi yg didapat melalui foto screenshot kepada gurunya melalui wa group.

- Creativity: Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait teks terjemahan. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

c) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir pada pembelajaran dilakukan dengan menutup materi pelajaran. Berdasarkan hasil data temuan, kegiatan penutup berupa :

- Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

- Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

- Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

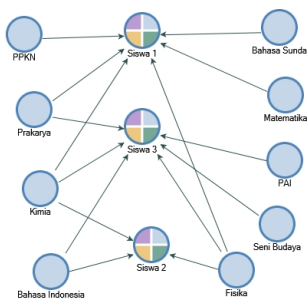
Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi/hasil proses dari perencanaan. Menurut Ajat Rukajat (2018, hlm.20-22) pada

pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan utama yang harus diperhatikan guru yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Berdasarkan hasil temuan dokumentasi RPP, pada pelaksanaan sekolah terbuka SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup) pada pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan daring. Berdasarkan panduan penyelenggaraan SMA terbuka (2017) bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi : 1) belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar ; 2) tutorial menggunakan berbagai sarana komunikasi sinkron atau asinkron ; 3) penugasan, pengumpulan, dan penilaian tugas baik secara daring atau luring ; 4) penilaian beragam kegiatan belajar ; dan 5) praktikum yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak simulator. Sejalan dengan penelitian terdahulu Yudianta (2019) bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran sejarah terdapat pengelolaan kelas yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup setiap kelas pada pembelajaran per TKB.

Hasil temuan data yang telah dianalisis bahwa pada penggunaan metode dan media sangat beragam karena baik pembelajaran di SMAN 04 maupun SMAS Sebelas Maret sama-sama lebih mengarah pada pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran ini telah sesuai seperti yang dikemukakan Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah (2019, hlm. 15) bahwa pada pembelajaran jarak jauh sistem yang digunakan berupa aplikasi yang berbasis web sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran. Adanya penggunaan teknologi ini untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa walaupun pada pelaksanaannya terdapat kekurangan pada penyajian materi.

Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditemukan hasil visualisasi data pada mata pelajaran yang diminati siswa, hal ini dapat terlihat bahwa terdapat beberapa mata pelajaran yang dipahami dan dimengerti oleh peserta didik terbuka, yaitu digambarkan sebagai berikut :

Gambar Mata pelajaran yang diminati siswa

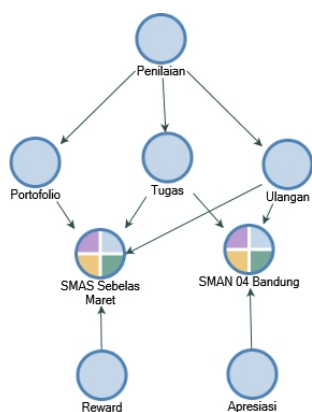


Berdasarkan hasil analisis gambar diatas, maka dapat diketahui beberapa mata pelajaran yang cukup dipahami dan dimengerti oleh peserta didik dari jurusan MIPA. Sesuai gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Kimia dan Fisika merupakan mata pelajaran yang diminati oleh siswa di jurusan MIPA dari ketiga siswa yang diwawancarai. Pada siswa 1 dan siswa 3 masih memiliki beberapa minat dalam belajar sedangkan pada siswa 1 minat belajarnya sangat kurang karena mata pelajaran yang diminati hanya tiga mata pelajaran saja.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan pemeriksaan yang dilakukan guru dalam bentuk melakukan penilaian terhadap siswa. berdasarkan hasil visualisasi data, maka tergambar sebagai berikut :

Gambar Evaluasi Pembelajaran



Pada gambar diatas dapat terlihat jika penilaian pada SMA terbuka menggunakan tiga bentuk penilaian yaitu portofolio, tugas, dan ulangan. Jika siswa berhasil mendapatkan nilai yang baik maka guru akan memberikan

apresiasi dan reward untuk siswa sesuai dengan ketentuan guru.

Evaluasi merupakan proses dalam menentukan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Asrul dkk (2015, hlm.4) “evaluasi pembelajaran adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk).” Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Menurut pendapat Hairun (2020, hlm. 27) pada evaluasi pembelajaran dilakukan 3 tahap kegiatan yaitu “kegiatan mengukur, kegiatan menilai, dan memutuskan.” Kegiatan ini dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung maupun pada akhir kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengukur merupakan kegiatan yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan melihat dari kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Selanjutnya dilakukan kegiatan menilai, kegiatan ini dengan memberikan penugasan kepada siswa agar dari tugas-tugas yang diberikan dapat diketahui tingkatan kompetensi yang dimiliki siswa dengan menggunakan angka sebagai ukuran dalam menilai. Tahap terakhir yang dilakukan pada evaluasi pembelajaran yaitu kegiatan memutuskan, dimana kegiatan memutuskan ini berupa hasil ukuran dan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru. Biasanya kegiatan ini menghasilkan bentuk rapot dimana dapat terlihat ukuran dan penilaian pada kompetensi siswa.

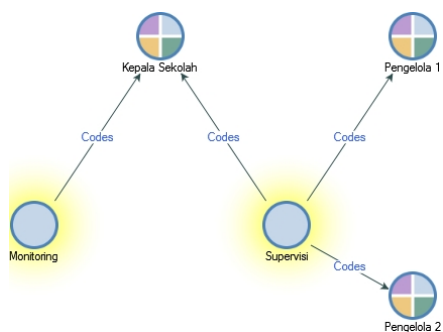
Merujuk pada konsep-konsep evaluasi diatas, ditemukan hasil penelitian yang telah dianalisis (gambar 1.3) bahwa evaluasi yang dilakukan baik pada SMAN 04 Bandung maupun SMAS Sebelas Maret dilakukan penilaian berupa hasil dari penugasan latihan siswa, portofolio, dan hasil ulangan. Sesuai dengan panduan penyelenggaraan SMA terbuka (2017), evaluasi pembelajaran berdasarkan tes mandiri berupa latihan soal, rangkuman, dan lain sebagainya serta tes oleh guru berupa hasil penilaian dari penilaian tengah semester atau penilaian akhir

semester. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Yudiana (2019) bahwa pada saat evaluasi pembelajaran sejarah lebih mengarah kepada penilaian hasil tugas mandiri siswa. Sependapat juga dengan penelitian terdahulu Noorlianti (2019) bahwa penilaian pembelajaran matematika dilihat pada pengetahuan dan keterampilan pada hasil tugas siswa.

Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan merupakan salah satu peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikatakan penting karena sebagai hasil evaluasi yang dilakukan kepala sekolah agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin ada. Pada program sekolah terbuka pengawasan dibantu oleh pengelola/penanggung jawab sekolah terbuka, hal ini sesuai data yang didapatkan dengan gambaran sebagai berikut :

Gambar Pengawasan Pembelajaran



Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa pengawasan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan dua cara yaitu monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah dan supervisi pendidikan yang dibantu oleh pengelola sekolah terbuka.

Pengertian pengawasan pembelajaran menurut Syafaruddin (2019, hlm.102) bahwa “keberadaan pengawasan merupakan tugas kepala sekolah untuk memastikan sejauhmana pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan rencana pembelajaran.” Sedangkan pendapat Daryanto dan Rachmawati (2015, hlm.145) terkait “tujuan pengawasan pembelajaran yaitu untuk mendorong pertumbuhan, pengembangan, interaksi, pemecahan

masalah, dan komitmen untuk membangun kapasitas guru-guru.” Jadi, inti utama adanya pengawasan pembelajaran yaitu adanya perbaikan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada kompetensi guru. Hal ini untuk meningkatkan kualitas guru dan kualitas pembelajaran nanti. Selain itu, adanya pengawasan pembelajaran yaitu untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Pada panduan peyelenggaraan SMA terbuka (2017) disebutkan bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam melakukan supervisi secara berkala. Hasil data temuan yang telah dianalisis pada gambar (1.4) memperlihatkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam melakukan pengawasan pembelajaran berupa monitoring dan supervisi pendidikan yang dibantu oleh pengelola sekolah terbuka pada kegiatan supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengawasan dikarenakan tugas dan peran kepala sekolah pada sekolah reguler sangat banyak sehingga dibantu oleh pengelola/penanggung jawab sekolah terbuka.

Setelah dilakukan pengelolaan pembelajaran seperti penjelasan diatas, maka perlu dilakukan strategi peningkatan efektivitas pembelajaran pada masalah-masalah yang ada. Sesuai dengan pendapat Aqib & Amrullah (2019, hlm.12) bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan bagian situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Permasalahan-permasalahan terkait sekolah terbuka pada SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret yang merujuk kepada kendala yang dihadapi pada penelitian terdahulu yaitu Noorlianti (2019) bahwa salah satu faktor penghambat pembelajaran pada sekolah terbuka yaitu latar belakang

pendidikan tutor serta pengalaman mengajar. Sedangkan pada penelitian terdahulu Zubaidah (2014) permasalahan pelaksanaan kebijakan sekolah terbuka terletak pada guru yang mengajar secara ceramah sehingga minat dan motivasi siswa berkurang. Pada peningkatan strategi efektivitas pembelajaran tersebut maka perlu ada pembuatan kurikulum khusus untuk siswa sekolah terbuka agar guru dalam penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran karena pengalokasian waktu yang tepat dan penyajian materi pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode variasi agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar dan memiliki minat belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada program sekolah terbuka yang telah dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pada manajemen pembelajaran jarak jauh program sekolah terbuka merupakan bagian dari sekolah reguler yang dapat disebut dengan sekolah induk dari sekolah reguler tersebut. Pada pengelolaan pembelajarannya dapat dikatakan cukup baik karena memiliki beberapa peserta didik yang terpisah dan dapat terlaksana sampai sekarang. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan jika terdapat beberapa kekurangan pada pengelolaan pembelajarannya yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran yang kurang optimal. Hal ini dikarenakan pada alokasi waktu yang hanya 1 jam pada saat mengajar sehingga siswa kurang memahami seluruh mata pelajaran dan belum lagi terkendala dengan jaringan yang menyebabkan penumpukan materi. Namun, semua hal tersebut dapat dikelola dengan jika selalu ada perbaikan pada evaluasi pembelajaran dan selalu terdapat pengawasan oleh kepala sekolah, hal ini sesuai berdasarkan visualisasi data yang telah digambarkan pada gambar temuan data..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish
- Asrul, Ananda, & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Citapustaka Media
- Aqib, Zainal & Amrullah. (2019). *Manajemen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah. Buku Wajib bagi Guru*. Yogyakarta : Pustaka
- Darmawan, Deni & Wahyudin, Dinn. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Daryanto & Rachmawati, Tutik. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Hairun, Yahya. (2020). *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish
- Noorlianti. (2019). "Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada SMA Terbuka Di SMAN 1 Gambut Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2018/2019." [Skripsi]. Tersedia : <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/11283>
- Panduan Pelaksanaan SMA Terbuka Provinsi Jawa Barat 2017 Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- Permendikbud RI Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
- Syafaruddin. (2019). *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing
- Yudiana. (2019). "Pembelajaran Sejarah dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SMA Terbuka :Penelitian Studi Kasus di SMA Terbuka Induk SMAN 4 Bandung". [Tesis]. Tersedia : <http://perpustakaan.upi.edu>
- Zubaidah, Siti. (2014). "Implementasi Kebijakan Sekolah Terbuka Di SMP 4 Pandak Bantul Yogyakarta". [Skripsi]. Tersedia: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/56>

- Mankunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Handari. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Ppenelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Negara Pemberdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Peraturan Menteri Negara Pemberdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Jakarta.
- Republik Indonesia. *Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional Dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 03/V/PB/2010 Nomor: 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyesuaian Penetapan Angka Kredit Guru Pegawai Negeri Sipil Dan Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pianda, Didi. (2008). *Kinerja Guru*. [Online]. Tersedia : https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=d7VsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kinerja+guru&ots=gpzqh eHcO5&sig=8UyiRMqGVIHYItAMz MqpY4tR9aE&redir_esc=y#v=onepage&q=kinerja%20guru&f=false (Diakses pada Jumat, 9 Juli 2021, Pukul 08.53 WIB).